

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Strategi

##### 1. Strategi

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan Perusahaan dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.

Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategia yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi

juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Chandler (Salusu, 1996:88) mengatakan strategi adalah penetapan sasaran jangka panjang organisasi, serta penerapan serangkaian tindakan dan alokasi daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Salusu dan Young dalam Salusu (2015), strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Menurut Kenichi Ohmae dalam Kurniawan dan Hamdani (2000), Strategi adalah keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing melalui cara yang paling efisien.

Selanjutnya Benjamin Tregoe dan John William Zimmerman dalam Kurniawan dan Hamdani (2000), mendefinisikan strategi sebagai kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah serta karakteristik suatu organisasi.

Menurut Gerry Jhonson dan Kevan Scholes dalam Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini (2006:18), strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui konfigurasi sumber daya lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan berbagai pihak.

Menurut Glueck dan Jauch dalam Sedarmayanti (2014), strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang

untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

## 2. Strategi yang baik

Untuk menjamin agar supaya strategi dapat berhasil baik dengan meyakinkan bukan saja dipercaya oleh orang lain, tetapi memang dapat dilaksanakan, Hatten dan Hatten (1996: 108-109) memberikan beberapa petunjuknya sebagai berikut :

- a) Strategi harus konsisten dengan lingkungan, strategi dibuat mengikuti arus perkembangan masyarakat, dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.
- b) Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi, tergantung pada ruang lingkup kegiatannya. Apabila ada banyak strategi yang dibuat maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain. Jangan bertentangan atau bertolak belakang, semua strategi senantiasa diserasikan satu dengan yang lain.
- c) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak mencerai beraikan satu dengan yang lain. Persaingan tidak sehat antara berbagai unit kerja dalam suatu organisasi seringkali mengklaim sumber dayanya, membiarkannya terpisah dari unit kerja lainnya sehingga kekuatan-kekuatan yang tidak menyatu itu justru merugikan posisi organisasi.
- d) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Selain itu hendaknya juga memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.

- e) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, hendaknya dibuat sesuatu yang memang layak dapat dilaksanakan.
- f) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang setiap strategi mengandung resiko, tetapi haruslah berhati-hati, sehingga tidak menjerumuskan organisasi ke lubang yang lebih besar. Oleh karena itu strategi hendaknya selalu dapat dikontrol.
- g) Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- h) Tanda-tanda suksesnya dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit dalam organisasi.

### 3. Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai suatu unit pelaksana teknis, mengembangkan tugas mendukung tujuan lembaga induknya, yaitu memberikan layanan informasi kepada civitas akademika yang relevan dengan program Tridharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, perpustakaan perguruan tinggi melaksanakan fungsinya sebagai pusat pendidikan, pusat informasi, pusat penelitian dan pusat rekreasi. Dalam melaksanakan fungsi – fungsi tersebut, perpustakaan perguruan tinggi perlu menghimpun, mengelola dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumber informasi agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakainya sehingga dapat memperluas cakrawala pandang para pemakai jasa perpustakaan.

Lingkungan perpustakaan terdiri atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal relatif lebih sulit dikelola dari pada lingkungan internal karena organisasi tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikannya sehingga yang dapat dilakukan adalah menyesuaikan diridengan lingkungan tersebut. Lingkungan eksternal dapat berupa ancaman maupun peluang yang berpengaruh terhadap kinerja perpustakaan. Ancaman yang dihadapi perpustakaan menurut Sutarno (2006:130-143) meliputi beberapa hal yaitu:

1. Celah antara perpustakaan dan masyarakat.

Celah yang terbentuk disebabkan oleh penyelenggara perpustakaan dalam menetapkan visi, misi, dan strategi belum menyentuh kehidupan masyarakat karena tidak melibatkan mereka dalam proses perencanaan strategis. Sebaliknya sebagian masyarakat belum mengetahui dan memahami arti dan kegunaan perpustakaan.

2. Rendahnya respon dan perhatian masyarakat.

Hal ini disebabkan berbagai hal antarlain: masyarakat tidak mengetahui lokasi perpustakaan, kegunaan perpustakaan, siapa saja yang boleh ke perpustakaan, bagaimana cara menjadi anggota perpustakaan, apakah harus membayar untuk menjadi anggota, bahan pustaka apa saja yang ada di perpustakaan, dsb.

3. Persepsi masyarakat tentang perpustakaan yang kurang tepat.

Masyarakat yang terdiri atas berbagai strata sosial, tingkat pendidikan, kebu-dayaan, agama, etnis mempunyai sikap dan persepsi yang berbeda terhadap perpustakaan. Persepsi masyarakat tentang perpustakaan yang kurang tepat antara lain: perpustakaan hanya untuk kalangan tertentu, masuk perpustakaan harus membayar, dan petugas layanan yang tidak ramah.

4. Rendahnya minat masyarakat terhadap perpustakaan.

5. Persebaran layanan perpustakaan.

Kondisi geografis sebagian kabupaten di Indonesia terbentuk dari pegunungan, sungai, dan laut. Perpustakaan akan merasa kesulitan dalam melayani masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil.

6. Perkembangan tempat hiburan-hiburan lain dan tayangan televisi.

Tempat hiburan seperti *playstation*, warnet, bioskop, mall, dsb memberikan kesenangan bagi masyarakat sehingga mereka lebih tertarik mengunjungi tempat-tempat tersebut dari pada membaca di perpustakaan. Selain itu tayangan televisi juga menjadi ancaman karena acara yang ditayangkan semakin beragam dan berlangsung 24 jam. Tayangan televisi yang menghibur mempengaruhi perhatian, waktu, dan kesempatan masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.

Selain lingkungan eksternal, Sutarno (2006:120-130) juga menyatakan pendapatnya mengenai lingkungan internal perpustakaan, yaitu:

1. SDM

SDM perpustakaan meliputi pimpinan, pustakawan, pelaksana teknis ketatausahaan, dan pelaksana teknis operasional pengolahan. Keberhasilan perpustakaan sangat ditentukan oleh pengelolaan dan pemberdayaan SDM tersebut.

2. Koleksi bahan pustaka

Koleksi bahan pustaka meliputi jumlah, jenis, mutu, ketersusunan di rak, dan kemudahan akses temu kembali informasi. Koleksi bahan pustaka yang baik dapat memenuhi selera, keinginan, dan kebutuhan pemustaka.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana meliputi semua peralatan dan perlengkapan agar kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan baik antara lain: meja dan kursi baca, mobil/motor keliling, komputer, wifi, dsb.

#### 4. Lokasi perpustakaan

Lokasi perpustakaan yang baik adalah yang mudah dijangkau masyarakat, strategis, bersih, sehat, tenang, bebas banjir, dan terdapat akses kendaraan.

#### 5. Anggaran

Anggaran merupakan faktor penting bagi perpustakaan. Anggaran perpustakaan umum kabupaten/kota dapat berasal dari APBD dan APBN karena perpustakaan umum tidak memungut biaya layanan.

### **B. Perpustakaan**

Menurut Sulisty-Basuki (1993:3) perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya di simpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, Pada bab 1 pasal 1 definisi perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Menurut C. Larasati Milburga perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.

Menurut Lasa Hs (2009: 262) bahwa perpustakaan merupakan sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian. Bahan informasi ini antara lain meliputi bahan cetak, non cetak maupun bahan lain yang merupakan produk intelektual maupun artistik manusia.

Menurut Bafadal Ibrahim (2019:13) perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola badan-badan, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Menurut Rohanda (2010) Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dan sebagai perangkat mutlak (complement) dari sekolah yang bersangkutan. Dengan tujuan menyediakan koleksi pustakan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dikatakan juga bahwa perpustakaan tersebut sebagai "jantungnya" pelaksanaan pendidikan pada lembaga itu".

Perpustakaan yakni suatu tempat untuk mengakses informasi dalam format apapun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut ataupun tidak.

Menurut Hartono (2016:33) "Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di permukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat.

Menurut Sutarno NS, M. Si "Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca."

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian perpustakaan adalah suatu institusi unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka secara sistematis dan mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pemakainya.

Namun, saat ini pengertian tradisional dan paradigma lama mulai tergeser seiring perkembangan berbagai jenis perpustakaan, variasi koleksi dalam berbagai format memungkinkan perpustakaan secara fisik tidak lagi berupa gedung penyimpanan koleksi buku.

Banyak kalangan terfokus untuk memandang perpustakaan sebagai sistem, tidak lagi menggunakan pendekatan fisik. Sebagai sebuah sistem perpustakaan terdiri dari beberapa unit kerja atau bagian yang terintergrasikan melalui sistem yang dipakai untuk pengolahan, penyusunan dan pelayanan koleksi yang mendukung berjalannya fungsi – fungsi perpustakaan.

#### **1. Tujuan perpustakaan**

Pada Pasal 4 UU No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.

#### **2. Manfaat perpustakaan**

Kegiatan pendidikan sekarang tidak bertumpu pada dosen lagi sebagai salah satu sumber, melainkan dapat dilakukan dalam berbagai sumber misalnya perpustakaan universitas. Para mahasiswa dapat memanfaatkan sarana perpustakaan untuk digunakan sebagai sarana referensi belajar. Di dalam perpustakaan terdapat berbagai ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh setiap mahasiswa.

### 3. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan adalah aktivitas memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pengguna perpustakaan secara lebih terperinci. Sebanyak dan sebagus apapun koleksi yang dimiliki perpustakaan, jika tidak dikenalkan ke seluruh lapisan civitas akademika maka akan selamanya menjadi sesuatu yang asing bagi pengguna. Oleh karena itu perpustakaan perlu memperkenalkan diri dengan segala aktivitasnya kepada pengguna melalui promotion of library.

Secara jelas Yuventia (dalam Afriani, 2012) mengatakan bahwa promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan produk atau layanan yang disediakan.

Beberapa bentuk atau media promosi yang biasa digunakan oleh organisasi menurut Mustafa (2012:132) antara lain adalah:

1. Publikasi
2. Iklan
3. Kontak Perorangan
4. Insentif
5. Penciptaan Suasana dan Lingkungan

Publikasi Publikasi adalah perangsangan non-personal agar ada permintaan melalui berita mengenai hal-hal di media penerbitan atau melalui penyajian yang menarik melalui radio, televisi, dan sebagainya (Mustafa, 2012). Penggunaan promosi bentuk publikasi dapat menjangkau masyarakat pendengar/pembaca yang cukup luas karena banyak dibaca, didengar, dan ditonton orang. Menurut Mustafa (2012), publikasi mempunyai tiga keunggulan. Pertama, publikasi ditempatkan

sebagai berita dan bukan di ruang iklan. Penempatan ini memberikan kesan bahwa informasi dalam berita mengenai produk atau jasa tersebut lebih obyektif dibandingkan dengan iklan yang dianggap mempromosikan diri sendiri. Dengan demikian kredibilitas suatu produk menjadi meningkat dengan adanya publikasi. Kedua, publikasi cenderung ditujukan untuk konsumen yang tidak menyukai iklan atau kontak pribadi. Ketiga, publikasi mempunyai potensi tinggi untuk didramatisasi, sehingga dapat menarik perhatian dan mempengaruhi orang.

Iklan merupakan media promosi dalam bentuk penyajian mengenai ide, produk atau jasa dengan cara membayar. Iklan dapat disajikan melalui media cetak ataupun elektronik seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi. Iklan dapat pula melalui produk barang-barang murah dan sederhana seperti kalender, surat edaran atau brosur; lewat surat langsung, atau informasi di tempat-tempat umum, dan sebagainya. Perbedaan antara iklan dan publikasi, promosi melalui iklan menggunakan biaya, tetapi pemasang iklan dapat mengendalikan apa yang dikatakan, bagaimana menyampaikannya, kepada siapa iklan itu akan ditempatkan, baik dalam penerbitan cetak maupun non cetak, frekuensi pemasangan iklan juga dapat dikendalikan oleh pemasang iklan. Sedangkan publikasi sebaliknya tidak memungkinkan pengendalian hal-hal yang dicakup oleh iklan. Biasanya, publikasi akan ditinjau oleh penyunting berita, dan yang bersangkutan dapat memutuskan apakah seluruh berita akan digunakan, atau hanya sebagian saja, ataupun tidak dipilih sama sekali sebagai berita. Meskipun demikian, publikasi mempunyai beberapa keunggulan sehingga merupakan investasi yang baik.

Kontak Perorangan Kontak perorangan merupakan komunikasi ataupun interaksi manusia antar satu dengan yang lainnya. Promosi secara kontak perorangan dilakukan melalui pertemuan langsung antara staf perpustakaan dengan pengguna. Menurut Mustafa (2012:133), promosi dengan menggunakan kontak perorangan merupakan bentuk yang paling ampuh diantara bentuk-bentuk promosi yang lain. Kontak perorangan meningkatkan hubungan antara staf perpustakaan dengan konsumen. Interaksi ini meliputi interaksi verbal dan non verbal (seperti sikap tubuh, tatapan mata, cara berpakaian, sikap dan sebagainya). Bagi pustakawan yang dalam menjalankan tugasnya sehari-hari selalu berinteraksi dengan pengguna tentu tak lepas dari unsur tersebut.

Kontak perorangan dapat dilakukan melalui ceramah, peragaan atau demo, diskusi, wawancara, forum terbuka, ataupun layanan yang ramah dari masing-masing staf perpustakaan. Kontak-kontak informal, seperti rapat dengan unit lain, keterlibatan dalam organisasi profesi, atau merangkap jabatan lain dan sebagainya dapat pula menjadi ajang promosi dalam bentuk kontak pribadi.

Menurut Kotler (dalam Mustafa, 2012) fungsi kontak perorangan dapat diuraikan seperti berikut:

1. Menjual. Organisasi berusaha meningkatkan jumlah konsumen dengan langsung mencari konsumen baru;
2. Memberi layanan. Dengan kontak perorangan, organisasi mencoba memberi pelayanan langsung kepada konsumen;
3. Meneliti. Mengawasi perkembangan yang terjadi di antara konsumen dan juga antara pesaing-pesaing organisasi. Sikap, perilaku serta cara berkomunikasi kita selama melayani akan dinilai oleh pengguna perpustakaan. Penilaian tersebut akan menimbulkan kesan di benak

pengguna. Kesan inilah yang sangat mempengaruhi pengguna dan calon pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan di kemudian hari.

Insentif adalah pemberian sesuatu yang bernilai (uang atau bukan uang) sebagai tambahan terhadap penawaran yang diajukan dengan maksud untuk mendorong perubahan sikap konsumen terhadap penawaran tersebut. Insentif biasanya diberikan kepada orang atau kelompok yang kurang bermotivasi, acuh tak acuh, atau kurang suka terhadap penawaran suatu produk atau jasa perpustakaan. Menurut Mustafa (2012:135) promosi dalam bentuk insentif cukup efektif dan memainkan peranan besar dalam pemasaran produk dan jasa perpustakaan. Insentif ini diberikan sebagai promosi dengan tujuan utama meningkatkan citra organisasi, misalnya perpustakaan memberikan insentif kepada peminjam teraktif koleksi buku perpustakaan atau sebaliknya bagi mereka yang enggan datang ke perpustakaan.

Penciptaan Suasana atau Lingkungan Kondusif (Atmospheric) Penciptaan suasana di perpustakaan dimaksudkan untuk meningkatkan kepuasan pada saat memanfaatkan jasa. Unsur suasana kondusif ini perlu diperhitungkan karena konsumen dan pengguna organisasi pada waktu membeli produk atau jasa bertemu dengan staf organisasi dan lingkungan fisik tertentu.

Termasuk dalam bentuk promosi ini adalah pemilihan tempat yang strategis serta dalam lingkungan aman, bentuk bangunan yang tidak terkesan kotor dan jelek, penataan ruang yang sesuai dengan perilaku pengguna, fungsi serta keindahan, dan rambu-rambu yang jelas untuk menunjukkan lokasi koleksi dan layanan. Walaupun secanggih dan

selengkap apapun layanan dan koleksinya, kalau perpustakaan ditempatkan di tempat yang jauh dari pengguna atau dengan penataan yang gelap, pengap, kotor dan semrawut, perpustakaan akan segan dikunjungi.

### C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Ibrahim (2014:38) Perpustakaan perguruan tinggi biasanya dihadapkan pada isu sentralisasi dan desentralisasi. Kedua sistem ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sistem desentralisasi sangat tepat diterapkan apabila lokasi setiap fakultas saling berjauhan sehingga perpustakaan yang ada pada setiap fakultas akan mudah dijangkau oleh masyarakat pemakainya. Namun sistem desentralisasi membutuhkan biaya yang lebih banyak dibandingkan dengan sistem sentralisasi karena akan membutuhkan tempat dan staf yang banyak. Sebaliknya sistem sentralisasi sangat tepat digunakan apabila lokasi setiap fakultas saling berdekatan karena mahasiswa pada setiap fakultas tidak merasa sulit untuk menjangkau perpustakaan. Kelebihan dari sistem sentralisasi adalah biaya dapat dihemat karena tidak membutuhkan staf sebanyak pada sistem desentralisasi dan dapat mengurangi duplikasi koleksi perpustakaan yang tidak perlu.

Menurut Bastion (2010:138) Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian dalam lingkup lembaga pendidikan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu perpustakaan yang diselenggarakan dan dikelola oleh suatu perguruan tinggi untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan mahasiswa dan anggota-anggota sivitas akademika

perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga program perguruan tinggi tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Beberapa para ahli mengemukakan definisi perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi menurut Basuki (1991:51), adalah “perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berfalsi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat)”.

Menurut Qalyubi (2007:10), “perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya”.

Menurut Hildawati Almah (2012:13) Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang bergabung dalam lingkungan lembaga perguruan tinggi. Baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi untuk mencapai tujuannya.

### **1. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Menurut (Saleh, 2011: 46) fungsi perpustakaan perguruan tinggi dijabarkan dalam rancangan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan undang-undang 43 tahun 2007 dinyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber belajar
- b. Penelitian
- c. Deposit internal
- d. Pelestarian dan pusat jejaring bagi civitas akademika dilingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

Selain itu fungsi perpustakaan perguruan tinggi antara lain sebagai berikut:

- a. Pusat dokumentasi dan pusat sumber belajar dalam mendukung Tridarma perguruan tinggi.
- b. Lembaga pengelola sumber-sumber informasi.
- c. Lembaga pelayanan dan pendayagunaan informasi
- d. Wahana rekreasi berbasis ilmu pengetahuan
- e. Lembaga pendukung pendidikan (pencerdas bangsa)
- f. Lembaga pelestari khasanah budaya bangsa.

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0103/o/1981 menyatakan Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian dan pusat informasi bagi pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan budaya serta peningkatan kebutuhan pemustaka maka fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat dijabarkan lebih rinci sebagai berikut :

- a) Studying Center, artinya bahwa perpustakaan merupakan pusat belajar maksudnya dapat dipakai untuk menunjang belajar (mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam jenjang pendidikan)
- b) Learning Center, artinya berfungsi sebagai pusat pembelajaran (tidak hanya belajar) maksudnya bahwa keberadaan perpustakaan di

fungisikan sebagai tempat untuk mendukung proses belajar dan mengajar. (Undang-undang No 2 Tahun 1989 Ps. 35: Perpustakaan harus ada di setiap satuan pendidikan yang merupakan sumber belajar).

- c) Research Center, hal ini dimaksudkan bahwa perpustakaan dapat dipergunakan sebagai pusat informasi untuk mendapatkan bahan atau data atau informasi untuk menunjang dalam melakukan penelitian.
- d) Information Resources Center, maksudnya bahwa melalui perpustakaan segala macam dan jenis informasi dapat diperoleh karena fungsinya sebagai pusat sumber informasi.
- e) Preservation of Knowledge center, bahwa fungsi perpustakaan juga sebagai pusat pelestari ilmu pengetahuan sebagai hasil karya dan tulisan bangsa yang disimpan baik sebagai koleksi deposit, local content atau grey literatur
- f) Dissemination of Information Center, bahwa fungsi perpustakaan tidak hanya mengumpulkan, pengolah, melayani atau melestarikan namun juga berfungsi dalam menyebarluaskan atau mempromosikan informasi.
- g) Dissemination of Knowledge Center, bahwa disamping menyebarluaskan informasi perpustakaan juga berfungsi untuk menyebarluaskan pengetahuan (terutama untuk pengetahuan baru)

Sementara menurut Basuki (1991:107), fungsi utama dari perpustakaan perguruan tinggi meliputi:

1. Fungsi deduktif, perpustakaan membantu mengembangkan potensi mahasiswa dengan system pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan

2. Fungsi informasi, perpustakaan membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui penelusuran informasi yang ada di perpustakaan
3. Menunjang kegiatan penelitian, dalam hal ini perpustakaan menyediakan sejumlah informasi yang diperlukan agar proses penelitian dosen, mahasiswa, dan staf non edukatif dapat dilakukan berdasar data-data yang diperoleh dari perpustakaan
4. Sebagai tempat rekreasi atau hiburan, mahasiswa dapat mengandalkan perpustakaan untuk mengurangi ketegangan setelah lelah belajar dengan bahan bacaan ringan dan menghibur yang ada di perpustakaan”.

## **2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi harusnya memiliki tujuan yang sejalan dengan perguruan tingginya. Menjadi suatu unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya, maka perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan. Menurut Qalyubi (2007:11), “tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu untuk:

1. Memenuhi keperluan informasi pelajar dan mahasiswa
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis
3. Menyediakan ruangan untuk pengguna
4. Menyediakan jasa peminjaman dan menyediakan jasa informasi aktif bagi pengguna”.

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan

tinggi dapat juga terbuka untuk publik (SNP: 010 2011: 2). Perpustakaan perguruan tinggi tujuannya untuk membantu perguruan tinggi dalam menjalankan program pengajaran. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan merupakan satuan yang kokoh dengan lembaga perguruan tinggi.

Menurut Sulistiyo-Basuki (2010:209) mengemukakan bahwa secara umum perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

- a) Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b) Menyediakan materi perpustakaan rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga kemahasiswa program pascasarjana dan pengajar.
- c) Menyediakan ruangan belajar untuk mahasiswa.
- d) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemustaka.
- e) Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

#### **D. Minat Kunjung**

##### **1. Definisi Minat Kunjung**

Menurut Djamarah (2008:166) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.

Menurut Hasbir (2015:159) Minat seseorang terhadap terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan orang yang bersangkutan.

Minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Pengunjung, anggota, dan pemakai perpustakaan adalah sasaran utama penyelenggaraan perpustakaan. Oleh karena itu, kehadiran menjadi salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Untuk menjadikan mereka sebagai segmen pasar layanan perpustakaan merupakan bagian layanan dan promosi. Tugas tersebut tidak mudah, sebab mereka baru mau ke perpustakaan jika mereka:

- 1) Tahu arti dan manfaat perpustakaan
- 2) Mereka membutuhkan sesuatu di perpustakaan
- 3) Tertarik dengan perpustakaan
- 4) Merasa senang dengan perpustakaan
- 5) Di layani dengan baik

Febriani (2015: 31-32) Untuk sampai pada kondisi seperti itu, maka perpustakaan harus melakukan upaya, seperti melakukan permasyarakatan, publikasi, promosi, pendekatan, melayani keinginan dan kebutuhan peemakai. Jika hal-hal tersebut telah dapat dilakukan dengan baik dan mereka benar-benar-benar memperoleh nilai tambah atas keberadaan perpustakaan, maka pada saat itu pengunjung dan

pemakai perpustakaan merupakan salah satu potensi dan kekuatan yang perlu terus dibina.

Minat sering disebut *interest*, minat bisa di kelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan, minat tidak di kelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan di kembangkan.

Minat berkaitan dengan anggapan tentang relatif rendahnya perhatian terhadap perpustakaan, maka hal itu tidak dapat dipisahkan dengan adanya pandangan atau dapat sementara orang yang mengatakan bahwa minat terhadap perpustakaan masih relatif rendah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau juga keinginan. Salah satu ahli menyebut minat (*interest*) itu merupakan kecenderungan, kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kunjungan dapat diartikan sebagai berkunjung, datang atau pergi untuk menengok atau menjumpai.

Sedangkan, dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kunjungan dapat diartikan sebagai berkunjung, datang, dan atau pergi untuk menengok atau menjumpai. Di dalam perpustakaan kunjungan adalah faktor penentu keberhasilan perpustakaan. Seperti yang di ketahui bahwa perpustakaan yang berhasil adalah perpustakaan yang di kunjungi oleh penggunanya. Agar dapat dimanfaatkan dan di kunjungi dengan baik perpustakaan haruslah menyediakan fasilitas dan layanan yang baik kepada penggunanya. Jadi didalam perpustakaan terdapat masing-masing jumlah atau tingkatan pemustakannya yang dilihat dari berapa

pemustaka yang datang ke perpustakaan. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan yang datang ke perpustakaan sebaiknya menyediakan layanan yang di perlukan oleh pemustaka.

Jadi, minat kunjung adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, mengunjungi atau menjumpai dan keinginan untuk terlibat dalam aktifitas tersebut.

## 2. Tujuan Kunjungan

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia tujuan adalah Arah, haluan (jurusan) yang dituju maksud, sasaran. Kunjungan dapat diartikan sebagai berkunjung, datang atau pergi untuk menengok atau menjumpai. Pemustaka yang datang ke perpustakaan pada umumnya mempunyai keperluan atau tujuan masing-masing untuk datang ke perpustakaan, tidak semua pemustaka yang datang ke perpustakaan mempunyai tujuan yang sama. Seperti contohnya ada yang datang untuk meminjam buku, membaca, atau mencari informasi di perpustakaan. Hal ini menggambarkan bahwa kunjungan pemustaka ke perpustakaan berbeda-beda satu sama lainnya.

Menurut Sutarno NS mengatakan, tujuan pemustak berkunjung ke perpustakaan “untuk dapat mengikuti kejadian dan perkembangan dunia terakhir, melalui berbagai sumber bacaan muktahir. Secara tidak langsung mendapatkan pengajaran dan pendidikan. Serta mencari rujukan dalam menyelesaikan tugas, menulis, meneliti, dan sebagainya”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kunjungan pemustaka datang ke perpustakaan adalah untuk mencari informasi yang dibutuhkan pemustaka dalam menyelesaikan tugas atau hanya datang untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang bisa oleh beberapa hal diantaranya seperti yang telah dikemukakan oleh Mahmud 1998 (dalam Hasbir, 2015: 160) sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik, keadaan jasmani dan kondisi yang baik akan mempengaruhi minat yang lebih tinggi. Namun setelah adanya peristiwa, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami cacat jasmani maka orang tersebut akan berubah minat belajarnya sehingga lebih suka kepada hal-hal yang sesuai dengan kondisi dirinya.
- b. Keadaan psikis, perubahan psikis seseorang mempengaruhi minat terhadap suatu bidang studi tertentu, misalnya dalam gangguan jasmani dan rohaninya, maka akan mempengaruhi keinginan yang berbeda.
- c. Lingkungan sosial, lingkungan atau alam sekitar akan mempengaruhi minat meskipun dalam waktu yang relatif lama.

Menurut Dahlan (2006) beberapa hal yang mendorong orang (pemustaka) betah berada di perpustakaan adalah:

- 1) Rasa nyaman;
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai;
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif;
- 4) Layanan terakses secara *online*.

Menurut Sutarno 2003 (dalam Bayu dan Sri, 2016: 16) ada beberapa hal yang mempengaruhi minat kunjung, yaitu :

1. Rasa ingin tahu yang tinggi

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu karena tertarik dan ingin tahu. Keinginan pada dasarnya sudah ada pada setiap orang sejak kecil dan terus berkembang. Seseorang akan tertarik tentang sesuatu apabila sesuatu itu berguna dan menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengetahui lebih dalam dengan serius. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan inovasi untuk menciptakan perpustakaan yang menarik.

## 2. Keadaan lingkungan yang memadai

Lingkungan yang baik memiliki andil dalam penyelenggaraan perpustakaan. Lingkungan tersebut mencakup lokasi yang strategis, mudah dikenal dan dijangkau masyarakat, bebas banjir, bersih, tenang, dan terdapat akses kendaraan. Pemeliharaan gedung merupakan bagian yang penting dan perlu mendapat perhatian. Gedung yang terpelihara dengan baik dan tampak rapi dan bersih menyebabkan pengunjung betah berada di perpustakaan. Untuk membuat lingkungan tampak indah dan asri juga perlu memperhatikan lingkungan penunjang di sekitar perpustakaan seperti pemeliharaan taman. Manfaat penataan ruang perpustakaan dapat mempermudah siswa, guru dan pengunjung lainnya dalam memperoleh bahan pustaka yang diinginkan.

## 3. Tersedianya kebutuhan yang diinginkan

Koleksi perpustakaan yang diminati oleh seseorang akan memiliki manfaat, nilai yang sesuai dengan apa yang diinginkan pemustaka. Nilai dan manfaat tersebut dapat menambah pengetahuan, memberikan hiburan, kepuasan bahkan menimbulkan rasa bangga pada diri seseorang. Mengembangkan

minat dan respon masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal diperlukan kesadaran diri bukan paksaan. Sehingga dengan berprinsip mengunjungi perpustakaan dapat memaksimalkan fungsi dan merasakan manfaat dari perpustakaan.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa di dalam diri tertanam komitmen dengan berkunjung ke perpustakaan merupakan kebutuhan hidup dan menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta keterampilan.

#### **E. Pemustaka (mahasiswa)**

Menurut Sulisty-Basuki 1994, (dalam Ahmad, 2015: 3), pengguna perpustakaan adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan data primer atau menghendaki penelusuran bibliografi.

Menurut Sutarno (2008), mendefinisikan pemakai perpustakaan adalah orang atau kelompok masyarakat yang memakaidan memanfaatkan layanan perpustakaan, baik anggota maupun bukan anggota.

Sedangkan menurut Suwarno (2009) pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pemustaka seperti pelajar, mahasiswa, guru, dosen, karyawan dan masyarakat umum, tergantung dari jenis perpustakaan tersebut.

Undang-undang RI No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9, tentang Perpustakaan, pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Jadi untuk merekalah perpustakaan itu dibangun dan dikembangkan sesuai dengan

tuntutannya. Sehingga kepuasan pemustaka perlu terus diupayakan agar merekaterus memanfaatkan perpustakaan.

## F. Gambaran umum

### 1. Perpustakaan Um Palangka Raya

Universitas Muhammadiyah juga mempunyai lembaga dan unit yang merupakan unsur perengkap agar tercapainya visi dan misi yang ditentukan. Adapun salah satu unit yang terkait dengan fokus penelitian saya yaitu perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi muhammadiyah pada hakekatnya merupakan unit kerja yang berkewajiban membantu perguruan tinggi muhammadiyah dalam mengembangkan amal usaha muhammadiyah dan membantu mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat). Perpustakaan UM PALANGKA RAYA mempunyai motto :

- ✓ Tiada hari tanpa membaca
- ✓ Banyak baca banyak ilmu
- ✓ Buku adalah teman setiaku
- ✓ Buku adalah guru yang pendiam

Perpustakaan Um Palangka Raya kini telah memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai wujud memberikan pelayanan, yaitu dengan memanfaatkan pelayanan online Public Access Catalog (OPAC) dalam penelusuran bahan pustaka dan penggunaan Repository juga mempermudah pemustaka dalam mencari referensi khususnya bahan karya ilmiah.

## 2. Sejarah berdirinya Perpustakaan Um Palangka Raya

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya berdiri berdasarkan SK Rektor UM Palangkaraya Tahun 1994. Pada awalnya perpustakaan UM Palangkaraya mempunyai koleksi buku sebanyak 100 eks, dengan  $\pm$  50 judul buku. Koleksi buku saat ini sejumlah  $\pm$  4320 judul buku ( sumber : Sistem Automasi Perpustakaan UM Palangkaraya melalui penelusuran Informasi Basis Data Buku dengan melihat basis data jumlah cantuman buku per tanggal 10 maret 2014).

Jumlah anggota perpustakaan pada saat itu hana 60 orang. Ada saat ini untuk jumlah anggota Perpustakaan UM Palangkaraya pada T.A 2013/2014 adalah 378 anggota aktif (sumber : Buku Pendaftaran Anggota Perpustakaan TA. 2013/2014 per 10 Maret 2014).

Perpustakaan Pusat UM Palangkaraya telah dikelola dengan sistem digital library (digilib) yang terkoneksi dengan beberapa perpustakaan, baik perustakaan di dalam maupun luar negeri. Perpustakaan Pusat memiliki koleksi yang terdiri atas buku, koleksi majalah dan jurnal koran, CD installer, CD e-book, dan kaset.

## 3. Sejarah Kepemimpinan Perpustakaan UM Palangka Raya

Dibawah ini adalah daftar pemimpin Kepala Perpustakaan yang telah menanamkan banyak pemikiran, komitmen, dan kerja keras dalam apa yang telah menjadi UM Palangkaraya. Pergantian pimpinan Kepala Perpustakaan dari sejak 1987 sampai dengan saat ini :

- a. Drs. Musni Yazid Tahun 19... hingga 2014
- b. Asfa Nur Alam, SE. Tahun 2014 hingga 2016
- c. Dr. Rita Rahmawati, M.Pd. Tahun 2016 hingga 2018

d. Dr. Asep Solikin, M.Pd. 2019 hingga sekarang

#### 4. Visi dan Misi Perpustakaan UM Palangkaraya

Visi

Mewujudkan Perpustakaan Yang Kompetitif, Profesional, Islami, Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Yang Berlandaskan Iman Dan Taqwa

Misi

1. Mengembangkan, mengorganisasikan, dan mengoptimalkan pemanfaatan koleksi sarana prasarana dan fasilitas perpustakaan.
2. Meningkatkan literasi informasi perpustakaan.
3. Mendayagunakan teknologi informasi dalam pengelolaan informasi dan layanan informasi.

#### 5. Fungsi Perpustakaan UM Palangka Raya

- a. Melayani keperluan mahasiswa dari tingkat persiapan sampai yang menghadapi ujian sarjana dan menyusun skripsi
- b. Melayani staf / dosen dalam persiapan bahan perkuliahan
- c. Melayani para peneliti yang tergabung dalam perguruan tinggi
- d. Menambah khazanah kekayaan rohaniah pembaca melalui bacaan ringan yang bersifat menghibur / rekreatif

#### 6. Tugas Perpustakaan UM Palangka Raya

Mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menelusuri serta menyebarkan ilmu dan informasi yang terkandung dalam koleksi / bahan pustaka yang dimiliki serta memberikan bimbingan pada pemakai.

## 7. Tujuan Perpustakaan UM Palangka Raya

- a. Terciptanya relevansi antara koleksi perpustakaan dengan kebutuhan pemustaka
- b. Tersedianya semua lokal konten dalam repositori institusi
- c. Terwujudnya standarisasi sistem Automasi perpustakaan
- d. Tercapainya akreditasi perpustakaan yang memenuhi manajemen

## 8. Struktur Organisasi Perpustakaan UM Palangka Raya

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis yang bersifat mandiri dan terkoordinasi langsung dibawah Wakil Rektor I. Kepala Perpustakaan bertanggung jawab pada Wakil Rektor 1 dan mengepalai 2 unit kerja dan 1 sub unit di Perpustakaan, yaitu Pengelola Data Base Perpustakaan, Pengelola Administrasi Perpustakaan dan Pustakawan (pelayanan), seperti dibawah ini :



## STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN UM PALANGKARAYA

